

PENGUNAAN ISU-ISU PENDIDIKAN TERKINI DALAM MATA KULIAH PROFESI KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Ganjar Setyo Widodo
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang
Email : oke.ganjar@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap fenomena mahasiswa semester 3 UNISMA yang menjadi lebih aktif dan kritis saat peneliti memberikan isu-isu pendidikan terkini dalam mata kuliah Profesi Keguruan, yang biasanya hanya berupa teori-teori pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kualitatif deskriptif fenomenologis dengan teknik pengumpulan data yaitu angket terbuka dan wawancara mendalam. Hasil penelitiannya adalah 1) Isu-Isu pendidikan terkini perlu diangkat karena; a) calon guru harus selalu *up to date*; b) *dapat digunakan* sebagai bahan refleksi diri; c) membentuk calon guru yang lebih ideal; d) menumbuhkan pemikiran kritis. 2) Isu-isu pendidikan terkini yang harus dibahas dalam mata kuliah profesi keguruan; a) Perilaku dan Etika Guru; b) Hubungan Guru dengan Masyarakat; c) Undang-undang profesi guru; c) Sistem pendidikan; d) Pengembangan Profesi Keguruan.

Kata Kunci: Persepsi, mahasiswa, isu-isu pendidikan, Profesi Keguruan

PENDAHULUAN

Mahasiswa semester 3 di Universitas Islam Malang, khususnya seluruh Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Bahasa Inggris, wajib menempuh mata kuliah Profesi Keguruan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang *seluk-beluk* kehidupan seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru.

Dalam praktiknya, seorang dosen yang mengampu mata kuliah keguruan akan menjelaskan berbagai macam teori belajar, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi teori pedagogi, maupun andragogi; sejarah profesi keguruan di Indonesia, tahapan pengembangan profesi keguruan, konsep penilaian kinerja guru, sikap-sikap profesional guru, etika seorang guru dan materi lain yang berkaitan. Seluruh informasi tersebut, oleh seorang dosen akan diolah sehingga mahasiswa mampu memahami bagaimana jika yang bersangkutan berprofesi sebagai seorang guru.

Proses pengolahan materi mata kuliah Profesi Keguruan tidak akan terlepas dari perkembangan-perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, baik dari sisi pembahasan rencana kebijakan bagi guru, perubahan kurikulum, perubahan praktik pendidikan dan fenomena- fenomena yang muncul akibat adanya suatu perubahan tersebut. Oleh karena itu, pembaharuan materi pembahasan wajib dilakukan oleh setiap dosen pengampu mata kuliah profesi keguruan.

Perkembangan materi pada mata kuliah Profesi Keguruan yang terus terjadi biasanya membuat seorang dosen harus memutar otak bagaimana cara menyajikan mata kuliah ini dengan tepat dan *up to date*. Hal ini tentu perlu dilakukan mengingat bahwa yang dihadapi oleh seorang dosen pengampu mata kuliah Profesi Keguruan adalah seorang mahasiswa semester 3 dengan pengetahuan dan latar belakang yang cukup memadai untuk bersikap dan berpikir kritis (Hanurawan & Waterworth, 2004).

Dengan bekal kemampuan berpikir kritis, mahasiswa yang menempuh mata kuliah Profesi Keguruan dirasa cukup memadai untuk memberikan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan profesi keguruan. Mahasiswa yang memiliki kecakapan hidup berpikir kritis memiliki kemampuan untuk melakukan penalaran dan mengajukan argumen kritis terhadap isu-isu kontroversial yang ada dalam masyarakat, memiliki kemampuan mengajukan alternatif pemecahan masalah, dan mampu mengembangkan sikap kritis terhadap masalah-masalah sosial budaya (Hanuwaran, 2012)

Di semester Ganjil tahun akademik 2016/2017, peneliti, dalam hal ini dosen pengampu mata Kuliah Profesi Keguruan, mencoba menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model diskusi secara

klasikal untuk membahas sajian dari salah satu mahasiswa. Dalam penyajian tersebut, disisipkanlah berbagai macam isu-isu terkini dalam praktek pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Mahasiswa mencoba menelaah sampai menemukan suatu konklusi pemecahan maupun pernyataan sikap individual untuk menanggapi isu-isu pendidikan terkini tersebut.

Adapun isu yang dibahas pada waktu itu yaitu a) peloporan tindakan guru yang mencubit siswanya sendiri oleh orang tua siswa (perlindungan terhadap profesi guru); b) fenomena guru teladan, *milestone* pengembangan profesi keguruan melalui pendidikan profesi guru sebagai syarat mutlak menjadi Pegawai Negeri Sipil, c) kendala pengembangan profesi keguruan; d) pelanggaran etika guru; dan e) masalah-masalah internal dalam pembelajaran.

Peneliti mencatat bahwa terdapat banyak sekali mahasiswa yang mencoba mengangkat tangannya untuk memberikan sumbangan pendapat dalam proses diskusi tersebut. Dalam prosesnya, peneliti juga menjumpai ada pro dan kontra antar pendapat mahasiswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa cukup antusias dalam menanggapi isu-isu pendidikan terkini dalam perkuliahan mata kuliah profesi keguruan.

Kajian Teori

Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Dalam berbagai diskursus, ada berbagai pandangan ahli mengenai metode pembelajaran yang harus dan dapat dilakukan dalam perguruan tinggi. Perubahan pendekatan dalam pembelajaran dari TCL (*Teacher Center Learning*) menjadi SCL (*Student Center Learning*) adalah perubahan paradigma, yaitu perubahan dalam cara memandang beberapa hal dalam pembelajaran, 3 yakni; a) pengetahuan, dari pengetahuan yang dipandang sebagai sesuatu yang sudah jadi yang tinggal ditransfer dari dosen ke mahasiswa, menjadi pengetahuan dipandang sebagai hasil konstruksi atau hasil transformasi oleh pembelajar, b) belajar, belajar adalah menerima pengetahuan (pasif-reseptif) menjadi belajar adalah mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, aktif dan spesifik caranya, c) pembelajaran, dosen menyampaikan pengetahuan atau mengajar (ceramah dan kuliah) menjadi dosen berpartisipasi bersama mahasiswa membentuk pengetahuan (Suyanta, 2014; Harsono, 2008).

Dengan paradigma ini maka tiga prinsip yang harus ada dalam pembelajaran SCL adalah (a) memandang pengetahuan sebagai satu hal yang belum lengkap, (b) memandang proses belajar sebagai proses untuk merekonstruksi dan mencari pengetahuan yang akan dipelajari; serta (c) memandang proses pembelajaran bukan sebagai proses pengajaran (teaching) yang dapat dilakukan secara klasikal, dan bukan merupakan suatu proses untuk menjalankan sebuah instruksi baku yang telah dirancang. Proses pembelajaran adalah proses dimana dosen menyediakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dan paham akan pendekatan pembelajaran mahasiswanya untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Setidaknya, adapun tujuan pembelajaran di perguruan Tinggi (Forest, J.J.F & Altbach, P.G (ed), 2007) yaitu:

- a) Menjamin akan pembaruan informasi yang disajikan
- b) menjamin keterikatan dan motivasi mahasiswa;
- c) dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pemahaman;
- d) memampukan mahasiswa agar bisa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman melalui kinerja serta tindakan;
- e) mendorong mereka untuk berefleksi kritis tentang dunia dan sekitarnya;
- f) mendorong komitmen sepanjang hidup dalam berpikir kritis dan mengembangkan diri.

Sementara itu, dalam pandangan yang lain di berbagai penelitian tentang pembelajaran yang efektif, Samarasekera, D. D, Nayak, D., Yeo, S. P., & Gwee, M. C. E., (2014) menemukan sebuah kesimpulan bahwa diskusi kelas di perguruan tinggi bisa sama efektifnya dengan tugas kelompok asalkan dosen bisa mengendalikan isu diskusi dan membimbing mahasiswa melakukan interaksi. Proses diskusi dapat dilakukan dengan memberikan tugas pemecahan masalah. Dengan metode ini, mahasiswa dapat membangun kemampuan berpikir kritisnya, sekaligus sebagai motivasi intrinsik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan rancangan studi kasus fenomenologis. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan angket terbuka dan wawancara mendalam. Sumber data yaitu mahasiswa semester 3 yang menempuh mata kuliah Profesi Keguruan.

Paparan Data Penelitian

Data yang diambil dikelompokkan berdasarkan 2 fokus penelitian yang sudah ditentukan:

Persepsi Mahasiswa atas penggunaan isu-isu pendidikan terkini dalam mata kuliah Profesi Keguruan

Data yang dikumpulkan oleh peneliti diambil dari hasil pembagian angket terbuka kepada mahasiswa semester 3 di Universitas Islam Malang yang sedang menempuh mata kuliah Profesi Keguruan. Dari hasil angket tersebut kemudian peneliti mengerucutkan data penelitian dengan mengadakan wawancara mendalam kepada mahasiswa berdasarkan komentarnya dalam angket yang sudah mereka isi.

Dari hasil angket dan wawancara yang mereka isi terdapat 4 pokok persepsi mereka terhadap penggunaan isu-isu pendidikan terkini dalam mata kuliah profesi keguruan yang sudah diparafrasekan oleh peneliti. *Pertama*, menurut pandangan sumber data Isu-Isu pendidikan terkini perlu diangkat agar calon guru harus selalu *up to date* terhadap berita pendidikan. Alasannya bahwa guru harus selalu mengetahui perubahan zaman yang begitu cepatnya. *Kedua*, mereka berpendapat bahwa isu-isu pendidikan terkini apabila diangkat dalam mata kuliah Profesi keguruan akan sangat bermanfaat bagi calon guru sebagai **bahan refleksi diri ke depan** misalnya: a) merumuskan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, b) evaluasi yang terukur.

Ketiga, Isu-isu pendidikan terkini dalam mata kuliah profesi keguruan, menurut pandangan mereka juga akan dapat membentuk calon guru yang lebih ideal. *Keempat*, penggunaan isu-isu pendidikan terkini dalam mata kuliah Profesi Keguruan akan menumbuhkan sikap berpikir kritis karena selalu dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang terkini.

Persepsi Mahasiswa tentang Isu-isu pendidikan yang perlu dibahas dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan.

Berbicara mengenai isu-isu pendidikan, tentunya banyak sekali isu-isu yang sedang hangat untuk dibahas dan disajikan. Khusus dalam mata kuliah Profesi Keguruan, mahasiswa memberikan beberapa persepsi tentang isu apa saja yang perlu dibahas atau disajikan, diantaranya 1) mahasiswa berpendapat bahwa Perilaku dan Etika Guru-lah yang perlu untuk dibahas. Alasannya bahwa pada saat ini banyak sekali kasus-kasus yang berkaitan dengan perilaku dan etika guru yang perlu dicermati. Misalnya tindakan kekerasan terhadap siswa, dedikasi seorang guru, kode etik seorang guru dan kebiasaan mengajar guru. 2) Isu yang penting untuk dibahas yaitu hubungan guru dengan masyarakat. Mahasiswa berpendapat tersebut beralasan bahwa pendidikan yang dibangun oleh guru merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, dalam pandangan mahasiswa seorang guru harus mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dan kendala kendala apa saja yang biasanya muncul.

Selanjutnya, 3) Isu yang perlu dibahas dalam mata kuliah Profesi Keguruan yaitu Undang-Undang Profesi Guru. Mahasiswa berpendapat bahwa dalam membangun karir profesi sebagai guru, seorang mahasiswa haruslah memiliki pengetahuan guna menyusun strategi karir ke depan. 4) Isu yang perlu dibahas yaitu berkaitan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Mahasiswa tertarik dengan kebijakan Ujian Nasional, kurikulum yang berlaku di Indonesia. 5) Isu-isu yang perlu dibahas dalam mata kuliah profesi keguruan menurut mahasiswa yaitu isu pengembangan Profesi Keguruan. Mahasiswa tertarik dengan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dalam rangka pengembangan profesi keguruan.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Mahasiswa atas penggunaan isu-isu pendidikan terkini dalam mata kuliah Profesi Keguruan

Dalam berbagai diskursus dalam perkuliahan, tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa sudah memiliki pandangan tersendiri akan mata kuliah yang mereka ambil dalam satu semester. Khusus dalam mata kuliah profesi keguruan, yang menjadi menarik adalah bahwa mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk berkomentar pada saat peneliti menggunakan isu-isu pendidikan terkini. Dari data yang sudah diperoleh peneliti, bagi mahasiswa isu-isu pendidikan terkini harus diangkat dalam mata kuliah profesi keguruan sehingga guru atau calon guru bisa selalu *up to date* terhadap berbagai perkembangan isu-isu pendidikan. Sejalan dengan data tersebut, Forest, J.J.F & Altbach, P.G (ed), 2007) menyatakan bahwa seorang dosen dalam melaksanakan pembelajaran di Perguruan Tinggi harus selalu menjamin pembaruan informasi yang disajikan. Ini berarti, memang perlu dan baik jika dalam mata kuliah Profesi Keguruan diberikan isu-isu pendidikan terkini. Dengan begitu, mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Profesi Keguruan akan terpacu untuk selalu berangkat dari isu-isu terbaru dalam belajar sehingga *sustainability* dari pengetahuan mereka terus berkembang.

Perkembangan pengetahuan yang diambil dari isu-isu pendidikan terkini tersebut, menurut mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan refleksi diri ke depan untuk merumuskan pembelajaran yang lebih baik, dan evaluasi yang lebih terukur. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyajian isu-isu pendidikan terkini, peneliti menampilkan berbagai kasus sedang terjadi, baik berkaitan dengan perilaku mengajar guru yang baik dan juga perilaku oknum guru yang menyimpang. Dari kasus tersebut, mahasiswa mengambil pelajaran-pelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi diri. Hal itu sesuai dengan pendapat Forest, J.J.F & Altbach, P.G (ed), 2007) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran di perguruan tinggi yaitu mendorong mahasiswa untuk berefleksi secara kritis tentang dunia dan sekitarnya. Dunia mahasiswa yang sekaligus sebagai calon guru, sudah tepat apabila dalam proses perkuliahan mereka diberikan berbagai macam isu-isu. Dengan berfleksi kritis, kemungkinan akan muncul output calon guru yang penuh dengan pengetahuan dan bijak dalam menyikapi berbagai tantangan pendidikan ke depan.

Calon guru yang dibekali dengan berbagai macam isu-isu pendidikan yang terkini, diharapkan akan membentuk guru yang ideal di masyarakat. Hal tersebut sangat disadari oleh sumber data. Menurut mereka dengan adanya isu-isu pendidikan terkini, calon guru akan belajar merefleksi diri dan membangun pengetahuan, konsep dan juga pengertian tentang guru yang ideal. Pemahaman tersebut harapannya akan diwujudkan dalam kehidupan guru riil. Sejalan dengan pendapat Suyanta (2014) dan Harsono (2008) bahwa Perubahan pendekatan dalam pembelajaran dari TCL (*Teacher Center Learning*) menjadi SCL (*Student Center Learning*) adalah perubahan paradigma, yaitu perubahan dalam cara memandang beberapa hal dalam pembelajaran, 3 yakni; a) pengetahuan, dari pengetahuan yang dipandang sebagai sesuatu yang sudah jadi yang tinggal ditransfer dari dosen ke mahasiswa, menjadi pengetahuan dipandang sebagai hasil konstruksi atau hasil transformasi oleh pembelajar, b) belajar, belajar adalah menerima pengetahuan (pasif-reseptif) menjadi belajar adalah mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, aktif dan spesifik caranya, c) pembelajaran, dosen menyampaikan pengetahuan atau mengajar (ceramah dan kuliah) menjadi dosen berpartisipasi bersama mahasiswa membentuk pengetahuan. Oleh karena itu penggunaan isu-isu pendidikan terkini menjadi bagian dari perubahan paradigma pembelajaran di perguruan Tinggi.

Perubahan paradigma pendidikan di perguruan Tinggi akan terjadi apabila seorang dosen mampu mengendalikan isu diskusi dan membimbing mahasiswa melakukan interaksi. Interaksi yang terjadi akan membentuk sikap berpikir kritis mahasiswa. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data bahwa penggunaan isu-isu pendidikan terkini akan membuat mahasiswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi berbagai isu-isu yang disajikan. Samarasekera, D. D, Nayak, D., Yeo, S. P., & Gwee, M. C. E., (2014) menyadari bahwa dengan diberikan isu-isu diskusi yang berkaitan dengan apa kebutuhan mahasiswa, mahasiswa akan membentuk motivasi intrinsik untuk berpikir kritis dengan teman sejawat mereka. Oleh karena itu, benar bahwa dalam memunculkan pemikiran yang kritis, seorang dosen dapat

mengembangkan proses diskusi dengan menyajikan isu-isu yang sedang terjadi atau sering menjadi polemik masyarakat luas.

Persepsi Mahasiswa tentang Isu-isu pendidikan yang perlu dibahas dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan.

Dalam konsep perubahan paradigma pendidikan tinggi, dosen dan mahasiswa harus mengambil bagian dalam menentukan konstruksi pemahamannya terhadap materi yang sedang diampu dan dipelajari di kelas. Dari paparan data, peneliti mengerucutkan beberapa persepsi mahasiswa tentang isu-isu pendidikan yang perlu dibahas dalam mata kuliah Profesi Keguruan.

Pertama, isu pendidikan yang perlu dibahas menurut persepsi mahasiswa yaitu isu Perilaku dan Etika Guru. Alasannya bahwa pada saat ini banyak sekali kasus-kasus yang berkaitan dengan perilaku dan etika guru yang perlu dicermati. Misalnya tindakan kekerasan terhadap siswa, dedikasi seorang guru, kode etik seorang guru dan kebiasaan mengajar guru. Isu ini memang tepat untuk diangkat sesuai dengan pendapat Ali, M. (2007) dalam bukunya *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* menyatakan bahwa calon guru harus mengerti benar bagaimana perilaku dan etika guru yang ideal. Dengan pemberian isu-isu tentang perilaku dan etika guru dalam mata kuliah profesi keguruan, peneliti berpendapat bahwa hal tersebut sangatlah bermanfaat. Calon guru apabila sudah terjun langsung dalam dunia kerja akan tidak canggung lagi dalam bersikap dan ber etika sebagaimana cerminan guru yang baik.

Kedua, peneliti memperoleh data bahwa isu yang penting untuk dibahas yaitu hubungan guru dengan masyarakat. Mahasiswa berpendapat tersebut beralasan bahwa pendidikan yang dibangun oleh guru merupakan bagian dari masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan tidak dibangun di ruang hampa. Pendidikan dibangun dari masyarakat, di tengah-tengah masyarakat, dan untuk masyarakat. Sekolah sebagai representasi dari masyarakat harus menjalin hubungan dengan baik. Soetjipto (2007) menyatakan bahwa sekolah harus memiliki linearitas dengan kebutuhan masyarakat. Guru sebagai *the man behind the gun* harus paham sekali dengan kebutuhan masyarakat. Program-program yang disusun oleh sekolah harus melahirkan bibit-bibit yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu memang perlu mempersiapkan calon guru yang paham betul dengan problema hubungan sekolah dengan masyarakat.

Selanjutnya, ketiga, mahasiswa berpendapat bahwa isu yang perlu dibahas dalam mata kuliah Profesi Keguruan yaitu Undang-Undang Profesi Guru. Peneliti setuju bahwa UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diprediksi akan mengalami perkembangan yang sangat cepat. Pemerintah, sesuai *milestone*-nya, akan selalu meningkatkan pelayanan dan kualitas profesional dari seorang guru. Tugas dosen haruslah mempersiapkan mahasiswanya dengan memberikan pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan yang harus dipenuhi jika nanti ingin menjadi guru profesional.

Keempat, isu yang perlu dibahas dalam mata kuliah Profesi Keguruan yaitu sistem pendidikan di Indonesia yang tidak lepas dari kurikulum yang sedang berlaku. Perkembangan kurikulum yang begitu cepat memang harus dipahami oleh mahasiswa, meliputi detail-detail, latar belakang, dan keunggulan pembaruan kurikulum. Hal itu sejalan dengan Warsiman (2013) yang menyatakan bahwa kurikulum harus selalu diketahui masyarakat, dalam hal ini adalah mahasiswa yang berkedudukan sebagai agen masyarakat agar kurikulum masih sejalan dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

Terakhir, isu yang dipilih oleh mahasiswa yang perlu dibahas adalah isu pengembangan profesi keguruan. Ada banyak program yang biasanya dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan profesi guru. Misalnya; peningkatan kualifikasi; sertifikasi guru, peningkatan kompetensi guru; pengembangan karir guru; penghargaan dan perlindungan guru; perencanaan kebutuhan guru; tunjangan guru dan lain-lain. Dari kesekian banyak program tersebut, pendidikan tinggi haruslah menjadi motor komitmen sepanjang hidup bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri (Forest, J.J.F & Altbach, P.G (ed), 2007). Untuk itu, memang benar perlu sajian materi perkuliahan yang sistematis membahas isu-isu apa saja dalam program pengembangan profesi guru.

Kesimpulan

Hasil penelitiannya adalah 1) Isu-Isu pendidikan terkini perlu diangkat dalam mata kuliah Profesi Keguruan karena; a) calon guru harus selalu *up to date*; b) *dapat digunakan* sebagai bahan refleksi diri; c) membentuk calon guru yang lebih ideal; d) menumbuhkan pemikiran kritis. 2) Isu-isu pendidikan terkini yang harus dibahas dalam mata kuliah profesi keguruan; a) Perilaku dan Etika Guru; b) Hubungan Guru dengan Masyarakat; c) Undang-undang profesi guru; c) Sistem pendidikan; d) Pengembangan Profesi Keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Forest, J.J.F & Altbach, P.G (ed). 2007. *International Hanbook of Higher Education*. Dordrecht: Springer.
- Hanurawan, F. & Waterworth, P. 2004. Applying Critical Thinking to Value Education. *Pendidikan Nilai*, 11 (2): 1-14.
- Samarasekera, D. D, Nayak, D., Yeo, S. P., & Gwee, M. C. E. (2014). *Teaching for effective learning in higher education: Focusing on learning and moving from a “based learning” mind-set*. *Asian Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 4(2), 113-123.
- Soetjipto. et.al. 2007. *Profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsiman. 2013. *Kurikulum dan Masyarakat*. Sidoarjo. Makalah Seminar Nasional.”Imlementasi Kurikulum 2013: antara Tantangan dan Harapan”. Bojonegoro.